

Jokowi Punya Agenda Ambil Alih 5 Partai Besar pada Agustus, Apa Saja?

Category: Politik

written by Redaksi | 16/08/2024



ORINews.id – Mantan Sekretaris Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Muhammad Said Didu menunjukkan agenda Presiden [Joko Widodo \(Jokowi\)](#) untuk mengambil alih 5 partai [Politik](#) besar pada Agustus 2024.

Said Didu menyebut pada 20 Agustus 2024, Jokowi akan mengambil alih Partai Golkar, dan diketahui Airlangga Hartarto baru saja mundur secara mendadak dari posisi ketua umum (Ketum).

Kemudian pada 24 Agustus, Jokowi akan mengambil alih Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Amanat Nasional (PAN), lalu pada 27 Agustus Partai [NasDem](#), dan di akhir bulan adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ([PDIP](#)).

“Agenda Jokowi ambil alih Partai: 1) 20/8: Partai Golkar, 2) 24/8: [PKB](#) dan PAN, 3) 27/8: Nasdem, 4) akhir Agustus: PDIP,” ungkapna, dikutip dari akun X pribadinya, Kamis (15/8).

Sebelumnya, Sekretaris Jenderal (Sekjen) PDIP Hasto Kristiyanto kembali menyampaikan bahwa Presiden Joko Widodo (Jokowi) ingin mengambil alih posisi ketua umum (Ketum) PDIP

yang kini ditempati Megawati Soekarnoputri.

Hasto mengatakannya ketika ditanya media mengenai maksud pernyataan Megawati di hadapan para calon kepala daerah (cakada) yang menyebut ada upaya pengambilalihan PDIP.

“Itu pernah saya sampaikan di dalam beberapa diskusi karena ada seorang mantan menteri yang kemudian dihubungi oleh menteri di dalam kabinet bapak Jokowi yang menyatakan keinginan dari bapak Jokowi untuk menduduki posisi Ketua Umum PDI Perjuangan, itu pernah saya sampaikan ke publik,” ujar Hasto di Kantor [KPK](#), Jakarta, Kamis (15/8), dikutip dari CNN Indonesia.

“Kemudian melihat apa yang terjadi dengan Partai Golkar yang mula-mula juga ada rumor seperti itu, ternyata itu kan terjadi. Maka, apa yang disampaikan ibu Megawati Soekarnoputri adalah benar,” sambungnya.

Ia menegaskan Megawati bukan hanya sekadar Ketua Umum PDIP, namun juga putri dari Sukarno, proklamator sekaligus Presiden RI-1, selain itu juga bagian dari sejarah kepemimpinan Indonesia.

“Ibu Mega sudah menjadi bagian dari suatu ide, gagasan, cita-cita bagaimana negara hukum dibangun, bagaimana negara karakter pemimpinnya tidak boleh otoriter,” kata Hasto.

“Maka seluruh jajaran partai dengan militansi tinggi, dengan pertarungan jiwa raga siap akan membela ibu Mega dengan seluruh gagasan-gagasannya itu,” lanjutnya.

Karenanya, Hasto menegaskan Megawati menyatakan kesediaannya untuk kembali menjadi Ketua Umum PDIP dalam rapat kerja nasional (Rakernas) kelima.

“Apalagi ini menjelang 17 Agustus yang merupakan peringatan bahwa kemerdekaan Indonesia ini membangunkan jiwa-jiwa rakyat Indonesia agar merdeka dan berdaulat untuk tidak mampu ditekan

oleh siapa pun yang mencoba menyelewengkan semangat 17 Agustus tersebut,” ucap Hasto.